

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2022 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2021 (DIAUDIT)/
*SEPTEMBER 30, 2022 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2021 (AUDITED)*
DAN/AND**

**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)/
*FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)***



PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk

Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B Jakarta 10250 Indonesia

Telp. (021) 3914566 - 3151563, 3106653 (Hunting)

Fax. (021) 31934245

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG-JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
("Perusahaan")
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
("the Company")
AS OF SEPTEMBER 30, 2022**

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini :

We, the undersigned:

1. Nama : AGUS MAKMUR
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim
No.220A-B, Jakarta
Alamat domisili: Kp. Paragajen RT/RW : 03/06,
Cisarua - Bogor
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : ANDREAS LESMANA
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim
No.220A-B, Jakarta Pusat
Alamat domisili: Jl. Buana Biru Besar No.12,
Kembangan - Jakarta
Telepon : (021) 3151563
Jabatan : Direktur

1. Name : AGUS MAKMUR
Office address : Jl. K.H. Wahid Hasyim
No.220A-B, Jakarta
Home address : Kp. Paragajen RT/RW : 03/06,
Cisarua - Bogor
Phone number : (021) 3151563
Title : President Director
2. Name : ANDREAS LESMANA
Office address : Jl. K.H. Wahid Hasyim
No.220A-B, Jakarta
Home address : Jl. Buana Biru Besar No.12,
Kembangan - Jakarta
Phone number : (021) 3151563
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that :

1. Bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung-jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Company's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Company's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company's internal control systems .

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober 2022

Jakarta, October 31, 2022



Agus Makmur
Direktur Utama
President Director

Andreas Lesmana
Direktur
Director

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021

FINANCIAL STATEMENTS

As of September 30, 2022 and December 31, 2021

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan	-1-2-	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	-3-	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	-4-	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	-5-	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	-6-59-	<i>Note to Financial Statements</i>

	30 September/ September 2022	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.424.556	2,4,23,25	1.582.017	<i>Cash and cash equivalents</i>
Deposito berjangka	788.800	2,5,25	902.200	<i>Time deposits</i>
Piutang		25		<i>Accounts receivable</i>
Usaha		3		<i>Trade</i>
Pihak ketiga	1.979	6	6.632	<i>Third parties</i>
Lain-lain - neto				<i>Others - net</i>
Pihak berelasi	2.160		8.143	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	26.409	6,23	34.533	<i>Third parties</i>
Investasi jangka pendek	384.622	2,7,25	100.617	<i>Short-term investments</i>
Persediaan - neto	561.974	2,3,8,17	592.982	<i>Inventories - net</i>
Biaya dibayar di muka - neto	1.062	2	909	<i>Prepaid expenses - net</i>
Uang muka	7.689		13.652	<i>Advances</i>
Total Aset lancar	3.199.251		3.241.685	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	828.974	2,3,9a,19	866.824	<i>Fixed assets - net</i>
Uang muka pembelian aset tetap	38.171		36.728	<i>Advances for purchase of fixed assets</i>
Aset hak guna - neto	828.533	2,3,9b,19	796.719	<i>Right of use assets - net</i>
Uang jaminan - neto	27.704	2,25	28.730	<i>Security deposits - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	53.280	2,3,11	81.666	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset takberwujud - neto	1.746	2,3	2.793	<i>Intangible assets - net</i>
Taksiran pengembalian pajak	-	11	17.619	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya	13.207	2,25	12.646	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	1.791.615		1.843.725	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4.990.866		5.085.410	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	30 September/ September 2022	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang - pihak ketiga		2,24,25		Accounts payable - third parties
Usaha	413.358	10	607.240	Trade
Lain-lain	49.801	23	50.323	Others
Utang pajak	41.265	2,3,11	14.858	Taxes payable
Beban akrual	38.017	2,12,24,25	48.955	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	243.720	2,3,13,24,25	180.611	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	786.161		901.987	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja karyawan	223.632	2,3	238.408	Liabilities for employee benefits
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Liabilitas sewa	344.092	2,3,13,24,25	348.192	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	567.724		586.600	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	1.353.885		1.488.587	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham (Rupiah penuh)				Share capital - Rp50 par value per share (full amount)
Modal dasar - 28.000.000.000 saham				Authorized - 28,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	354.800	14	354.800	7,096,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	147.525	2	147.525	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri - 876.396.000 saham pada 30 September 2022 dan 765.958.700 saham pada 31 Desember 2021	(702.719)	2,14	(630.687)	Treasury share - 876,396,000 shares as of September 30, 2022 and 765,958,700 shares as of December 31, 2021
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	70.000		70.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	3.775.020	15	3.665.134	Unappropriated
Rugi komprehensif lainnya - neto	(7.645)	7	(9.949)	Other comprehensive loss - net
Total Ekuitas	3.636.981		3.596.823	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.990.866		5.085.410	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN**
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang
 Berakhir pada Tanggal 30 September 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
 For Nine Month Period Ended
 September 30, 2022 and 2021
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2021</u>	
PENDAPATAN		2		REVENUES
Penjualan barang beli putus	1.867.692	16	1.577.534	<i>Outright sales</i>
Komis penjualan konsinyasi	534.916	16	400.621	<i>Commission on consignment sales</i>
Total Pendapatan	2.402.608	16	1.978.155	Total Revenues
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	(1.220.580)	2,17	(1.080.965)	COST OF OUTRIGHT SALES
LABA BRUTO	1.182.028		897.190	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(21.927)	2,18	(8.015)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(906.526)	2,9,19	(824.094)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	88.848	2,8,9a,20	12.994	<i>Other income</i>
LABA USAHA	342.423		78.075	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	51.722	2	62.392	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(24.366)		(21.239)	<i>Finance cost</i>
Pajak atas pendapatan keuangan	(8.945)		(11.541)	<i>Tax on finance income</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	360.834		107.687	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(62.710)	2,11	(4.870)	<i>Income tax expense - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	298.124		102.817	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that may be reclassified to profit or loss :</i>
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2.954	2,7	1.374	<i>Changes in fair value of available-for-sale - financial assets</i>
Pajak penghasilan terkait	(650)		(303)	<i>Related income tax</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	2.304		1.071	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	300.428		103.888	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)	47,45		15,62	EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
 The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Catatan/ Note	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Tambahannya Modal Disetor neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saham Treasuri/ Treasury Shares	Saldo Laba/ Retained Earnings		Rugi komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Loss		Total Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Perubahan Nilai Wajar - Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual - Neto/ Changes in Fair Value of Available-for-sale Financial Assets - Net	Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja - Neto/ Remeasurement on Liabilities for Employee Benefits - Net		
Saldo tanggal 31 Desember 2020		354.800	147.525	(319.638)	70.000	3.494.559	(9.133)	(19.369)	3.718.744	Balance as of December 31, 2020
Perolehan saham treasuri	14	-	-	(250.075)	-	-	-	-	(250.075)	Purchase of treasury shares
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	102.817	1.071	-	103.888	Total comprehensive income for the year
Saldo tanggal 30 September 2021		354.800	147.525	(569.713)	70.000	3.597.376	(8.062)	(19.369)	3.572.557	Balance as of September 30, 2021
Saldo tanggal 31 Desember 2021		354.800	147.525	(630.687)	70.000	3.665.134	(7.847)	(2.102)	3.596.823	Balance as of December 31, 2021
Perolehan saham treasuri	14	-	-	(72.032)	-	-	-	-	(72.032)	Purchase of treasury shares
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	298.124	2.304	-	300.428	Total comprehensive income for the year
Pembagian dividen kas						(188.238)			(188.238)	Payments of cash dividend
Saldo tanggal 30 September 2022		354.800	147.525	(702.719)	70.000	3.775.020	(5.543)	(2.102)	3.636.981	Balance as of September 30, 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes to the financial statements form an integral of these financial statements taken as a whole.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang
 Berakhir pada Tanggal 30 September 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For Nine Month Period Ended
 September 30, 2022 and 2021
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2021</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari penjualan	3.935.958		3.168.282	Cash receipts from sales
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.256.632)		(2.576.767)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan	(299.590)		(261.780)	Cash payments for salaries and employee welfare
Pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan	11.309		(5)	Refund (payments) of income taxes
Penerimaan (pembayaran) kas dari:				Cash receipts (payments) from:
Pendapatan keuangan - neto	39.931		51.788	Finance income - net
Kegiatan usaha lainnya	26.466		(38.741)	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	457.442		342.777	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka - neto	113.400	5	(507.111)	Proceeds from withdrawal (placement) of time deposits - net
Pengembalian (Penambahan) uang jaminan	1.026		(95)	Refund (Additions) of security deposits
Hasil penjualan aset tetap	650		16	Proceeds from sales of fixed assets
Penambahan aset takberwujud	-		(786)	Additions in intangible assets
Penambahan aset tetap	(61.800)		(56.730)	Additions in fixed assets
Penempatan investasi jangka pendek	(281.051)	7	-	Placement of short-term investments
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(227.775)		(564.706)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Perolehan saham treasury	(72.032)	14	(250.075)	Purchase treasury shares
Pembayaran liabilitas sewa	(126.858)		(123.017)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen kas	(188.238)		-	Payments of cash dividend
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(387.128)		(373.092)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(157.461)		(595.021)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.582.017	4	1.554.228	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.424.556	4	959.207	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.
 The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Rianto, S.H., No. 5 tanggal 16 September 2015. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024968.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 25 Februari 2016.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (Department Store dan Supermarket) milik Perusahaan. Pada tahun 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan menghentikan operasi masing-masing sejumlah tiga (3) dan enam (6) gerai. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2022	31 Desember/ December 2021	
Ramayana	97	99	Ramayana
Robinson	3	3	Robinson
Cahaya	2	2	Cahaya

Seluruh gerai yang dioperasikan Perusahaan berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

PT Ramayana Makmursentosa adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 63,75%.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 60 dated December 14, 1983 of R. Muh. Hendarmawan, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 dated September 17, 1985 and was published in the Addendum No. 589 of the State Gazette No. 9 dated October 3, 1985. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment regarding the approval from shareholders for the changes the Company's Article of Association to adjust with the regulation of Financial Service Authority ("OJK") of which as notarized under Notarial Deed No. 5 dated September 16, 2015 of Rianto, S.H. The amendment of the Articles of Association has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0024968.AH.01.11. Tahun 2016 dated February 25, 2016.

The Company started its commercial operations in 1983. According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company operates a chain of department stores, which sell various items such as clothes, accessories, bags, shoes, cosmetics and daily needs through the Company's department store and supermarket. In September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company closed three (3) and six (6) stores, respectively. As of September 30, 2022 and December 2021, the number of stores operated by the Company are as follows:

All the stores operated by the Company are located in Jakarta, Java (West Java, East Java and Central Java), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi and Papua. The Company's head office is located in Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

The Company's ultimate shareholder is PT Ramayana Makmursentosa with 63,75% ownership in the company.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.
7. Mulai tanggal 25 Agustus 2015 sampai dengan 31 Desember 2015, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 208.332.000 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.887.668.000 saham.

b. The Company's Public Offering

On June 26, 1996, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its Decision Letter No. 1038/PM/1996 to offer 80 million shares to the public with par value of Rp500 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange at offering price of Rp3,200 (full amount) per share. Since then, the Company has conducted the following capital transactions:

1. On September 15, 1997, the Company issued bonus shares, whereby each shareholders holding one share was entitled to receive one new share. The outstanding shares became 700,000,000 shares.
2. On June 8, 2000, the Company changed the par value per share from Rp500 (full amount) per share to Rp250 (full amount) per share. The outstanding shares became 1,400,000,000 shares.
3. On June 18, 2004, the Company changed the par value per share from Rp250 (full amount) per share to Rp50 (full amount) per share. The outstanding shares became 7,000,000,000 shares.
4. On July 4, 2005, the Company issued 32,000,000 shares in connection with the exercise of share options by the employees (ESOP). The outstanding shares became 7,032,000,000 shares.
5. On October 2, 2006, the Company issued 32,000,000 shares in connection with the exercise of share options by the employees (ESOP). The outstanding shares became 7,064,000,000 shares.
6. On July 28, 2010, the Company issued 32,000,000 shares in connection with the exercise of share options by the employees (ESOP). The outstanding shares became 7,096,000,000 shares.
7. Starting on August 25, 2015 until December 31, 2015, the Company has purchased 208,332,000 treasury shares. The outstanding shares became 6,887,668,000 shares.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

- | | |
|---|---|
| <p>8. Selama tahun 2016, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 164.849.100 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.722.818.900 saham.</p> <p>9. Pada tanggal 15 Februari 2019, Perusahaan telah melakukan penjualan saham treasury sejumlah 20.000.000 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.742.818.900 saham.</p> <p>10. Selama tahun 2020, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 7.334.500 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.735.484.400 saham.</p> <p>11. Pada tanggal 22 Juli 2020, Perusahaan telah melakukan penjualan saham treasury sejumlah 7.000.000 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.742.484.400 saham.</p> <p>12. Selama tahun 2021, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 412.443.100 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.330.041.300 saham.</p> <p>13. Selama tahun 2022, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 110.437.300 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.219.604.000 saham (catatan 14).</p> | <p>8. During 2016, the Company has purchased 164,849,100 treasury shares. The outstanding shares became 6,722,818,900 shares.</p> <p>9. On February 15, 2019, the Company has sold 20,000,000 treasury shares. The outstanding shares became 6,742,818,900 shares.</p> <p>10. During 2020, the Company has purchased 7,334,500 treasury shares. The outstanding shares became 6,735,484,400 shares.</p> <p>11. On July 22, 2020, the Company has sold 7,000,000 treasury shares. The outstanding shared became 6,742,484,400.</p> <p>12. During 2021, the Company has purchased 412,443,100 treasury shares. The outstanding shares became 6,330,041,300 shares.</p> <p>13. During 2022, the company has purchased 110,437,300 treasury shares. The outstanding shared became 6,219,604,000 shares (note 14).</p> |
|---|---|

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

The Company has listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2022 and December 31, 2021 the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Dewan Komisaris	30 September / September 2022	31 Desember / December 2021	Board of Commissioners
- Komisaris Utama	Paulus Tumewu	Paulus Tumewu	President - Commissioner
- Komisaris	-	Jane Melinda Tumewu	Commissioner -
- Komisaris	Mohammad Iqbal	Mohammad Iqbal	Commissioner -
- Komisaris	Kismanto	Kismanto	Commissioner -
- Komisaris Independen	Koh Boon Kim	Koh Boon Kim	Commissioner - Independent
- Komisaris Independen	Selamat	Selamat	Commissioner - Independent

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

<u>30 September / September 2022</u>		<u>31 Desember / December 2021</u>		<u>Board of Directors</u>
Dewan Direksi				
- Direktur Utama	Agus Makmur	Agus Makmur		President -
- Direktur	Andreas Lesmana	-		Director -
- Direktur	Gantang Nitipranatio	Gantang Nitipranatio		Director -
- Direktur	Muhamad Yani	Muhamad Yani		Director -
- Direktur	Halomoan Hutabarat	Halomoan Hutabarat		Director -

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua: - Selamat
 Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso
 - Feronita CY

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the composition of the Company's audit committee are as follows:

Chairman:
 Members:

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's audit committee complied with OJK Rule No. IX.1.5.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

The Company's key management consists of Boards of Commissioners and Directors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis kecuali diungkapkan lain dalam catatan terkait di sini.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The financial statements have been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 1, "Presentation of Financial Statements".

The financial statements have been prepared on accrual basis and using the historical cost basis except as otherwise disclosed in the related notes herein.

The statement of cash flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, where the cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The accounts included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Company.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

All amounts in the financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 sebagai berikut:

b. Changes in Accounting Principles

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021 as follow:

- 1) Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021
- 2) Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2), berlaku efektif 1 Januari 2021
- 3) Amandemen PSAK 73: Sewa - Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021, berlaku efektif 1 Januari 2021
- 4) Penyesuaian Tahunan 2021

- 1) *Amendment to the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22: Definition of Business, effective January 1, 2021*
- 2) *Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 - Reform of Interest Rate References (Phase 2), effective January 1, 2021*
- 3) *PSAK Amendments 73: Lease - Covid-19 Related Rental Concession After June 30, 2021, effective January 1, 2021*
- 4) *Annual Adjustments 2021*

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 13: Properti Investasi, tentang pengungkapan penerapan model nilai wajar telah dihapus.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).

- *PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.*
- *PSAK 13: Investment Property, regarding disclosure of applying fair value model has been deleted.*
- *PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).*

Terhadap perubahan kebijakan akuntansi diatas, tidak terdapat pengaruh signifikan atas penerapan perubahan kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan Perusahaan.

On the changes in accounting policy above, there is no significant influence on the application of changes in accounting policy to the Company's financial statements.

c. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dijadikan jaminan pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi, jika ada.

c. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or*
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

For the purposes of cash flow statements, cash and cash equivalents consist of cash and bank and term deposits as defined above, once reduced by unpaid overdrafts, if any.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (moving-average method) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

Perusahaan menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biayabiaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Bangunan	10 - 20	<i>Buildings</i>
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8	<i>Buildings renovations and improvements</i>
Perlengkapan gerai	4 - 8	<i>Store equipments</i>
Alat-alat pengangkutan	4 - 8	<i>Transportation equipments</i>
Perlengkapan kantor	4 - 8	<i>Office equipments</i>

e. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 7.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by moving-average method which includes all costs that occur to get this inventories to the location and current conditions. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

The Company provides allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

g. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets:

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

h. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Lands are stated at cost and not depreciated.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

h. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Subsequent to initial recognition, intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Aset takberwujud adalah berupa pengembangan aplikasi, pengembangan sistem dan perangkat lunak, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama empat (4) tahun.

Intangible assets comprising of application development, system development and computer software, include all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, amortized using the straight-line method over four (4) years.

Pada setiap akhir periode pelaporan, umur manfaat dan metode amortisasi direviu oleh manajemen Perusahaan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At each reporting date, the useful lives and amortization method are reviewed by the management of the Company, and adjusted prospectively, if appropriate.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Perusahaan mengevaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, Perusahaan mengestimasi nilai terpulihkan dari aset tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

i. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any indication exists, the Company estimates the asset's recoverable amount. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah pertambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized. Where an impairment loss is subsequently reversed, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Sewa

Perusahaan menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

j. Leases

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Company as a lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

i) Aset hak guna

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Perusahaan pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, terdapat penurunan nilai pada aset hak guna sebesar Rp13.354 (Catatan9b).

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perusahaan melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

i) Right of use assets

The Company recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased asset transfers to the Company at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, there is impairment of right of use assets amounting to Rp13.354 respectively (Note 9b).

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Liabilitas sewa Perusahaan termasuk dalam utang dan pinjaman berbunga.

The Company's lease liabilities are included in interest-bearing loans and borrowings.

iii) Sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa gerai, gudang dan rumah dinas karyawan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of stores, warehouses and employees' housing (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of office equipment that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

Perusahaan sebagai lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya. Pendapatan sewa diakui sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Company as a lessor

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned. Rental income were recognized as a part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("OCI"), dan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui untung atau rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktis yang diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

k. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("OCI"), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are „solely payments of principal and interest ("SPPI)" on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen utang)

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at fair value gains and losses upon derecognition (equity instruments),
- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Financial assets at fair value through OCI (debt instruments)

The Company measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a „pass-through“ arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan kedepan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor berurusan ke depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Perusahaan menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Perusahaan mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 30 hari.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECLs") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12 months (a 12 month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix based on its historical credit loss experience, which is adjusted for forward-looking factors specific to the debtor and the economic environment.

For debt instruments at fair value through OCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Company considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

Instrumen utang Perusahaan pada nilai wajar melalui OCI hanya terdiri dari obligasi yang memiliki kuotasi harga yang dinilai dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Good Credit Rating Agency dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Perusahaan menggunakan peringkat dari Good Credit Rating Agency untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk memperkirakan ECL.

The Company's debt instruments at fair value through OCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECLs on such instruments on a 12 months basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written-off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows

Kewajiban Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan pinjaman dan utang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dimasukkan oleh Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif meletak yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika criteria dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Perusahaan. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

Loans and borrowings

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance cost in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

I. Imbalan Kerja

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode Projected Unit Credit.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- i. Tanggal amendemen atau kurtailmen program; dan
- ii. Tanggal pada saat Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Perusahaan mengakui perubahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan berikut pada "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i. Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen; dan
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

I. Employee Benefits

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

Re-measurements of the net defined benefit liability (asset), which are recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gains and losses;
- ii. The return on plan assets, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- iii. Any change in the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

Re-measurements of the net defined benefit liability (asset) recognized in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods. Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment; and
- ii. The date that the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability (asset). The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments; and
- ii. Net interest expense or income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or

- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

m. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut dan penambahan modal disetor lain sehubungan dengan program pengampunan pajak.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, nilai tukar yang digunakan adalah

	30 September/ September 2022
Dolar Amerika Serikat	15,247
Dolar Singapura	10,563

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi lima (5) langkah penilaian sebagai berikut:

- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits or will qualify only for reduced benefits

A settlement occurs when the Company enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

m. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price and the par value of share capital, net of share issuance costs, gain or loss from sale of treasury shares and additional paid-in capital in relation with tax amnesty program.

n. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to Rupiah by taking the average of transaction exchange rate by Bank Indonesia as of September 30, 2022 and December 31, 2021. Resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the exchange rates used are as follows (full amount):

	31 Desember / December 2021	
	14,269	United States Dollar
	10,534	Singapore Dollar

o. Recognition of Revenues and Expenses

The Company has adopted PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, date requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan atas kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam sebuah kontrak untuk mentransfer barang yang berbeda kepada pelanggan.3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, di mana entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang kepada pelanggan.4. Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan dengan basis harga jual berdiri sendiri relatif pada setiap barang yang berbeda yang dijanjikan di dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi dengan mentransfer barang yang dijanjikan kepada pelanggan (di mana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang tersebut). | <ol style="list-style-type: none">1. <i>Identify contract(s) with a customer.</i>2. <i>Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.</i>3. <i>Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.</i>4. <i>Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.</i>5. <i>Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of those goods).</i> |
|--|--|

Pendapatan diakui ketika Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, di mana adalah ketika pelanggan mendapatkan kontrol atas barang atau jasa tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat terpenuhi pada suatu waktu atau seiring waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Revenue is recognized when the Company satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan setelah dikurangi retur dan potongan penjualan. Pendapatan neto adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk termasuk amortisasi atas pendapatan tangguhan dari kontrak atas kegiatan promosi, setelah dikurangi retur dan potongan penjualan.

Sales is recognized when goods are delivered to customers net of returns and discounts allowed. Net revenue represent sales of products, including the amortization of deferred income from the contract for promotional activities, net of returns and discounts allowed.

Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Komisi penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait yang diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (consignor).

Revenues from outright and consignment sales are recognized when the goods are sold at the sales counter. Commission on consignment sales are recognized as the amount of the sales of consignment goods to customers less the related costs, which are recognized as amount due to consignors.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized as incurred.

p. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - tahun berjalan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - tahun berjalan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

p. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK 46.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense - current" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

q. Pelaporan Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

q. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dieliminasi.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-company balances and intra-company transactions are eliminated.

r. Laba per Saham

Labanya per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

r. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of shares outstanding during the year.

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun 30 September 2022 dan 30 September 2021 masing-masing berjumlah 6.282.257.787 saham dan 6.584.262.175 saham.

The weighted-average number of shares outstanding for September 30, 2022 and December 30, 2021 are 6,282,257,787 shares and 6,584,262,175 shares, respectively.

s. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perusahaan. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

s. Treasury Shares

Repurchase of equity instruments (treasury shares) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the acquisition, resale, issuance or cancellation of the Company's equity instrument. The difference between the carrying amount and the receipt, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Company have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2021:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- 1) Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memeratkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memeratkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontak tersebut, dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak

Entitas menerapkan amendemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amendemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

u. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2021 financial statements:

Effective beginning on or after January 1, 2022

- 1) *Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs.*

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract comprise of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

1. *Incremental costs to fulfill the contract, and*
2. *Allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract*

An entity applies the amendment to contracts for which all obligations have not been fulfilled at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment (the date of initial application). The entity does not restate comparative information. Instead, an adjustment to the opening balance of retained earnings or other components of equity, as appropriate, at the date of initial application. Early application is permitted.

2) Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

Penyesuaian ini mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Entitas menerapkan penyesuaian tahunan 2020 untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

1) Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar. Amendemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak mempengaruhi klasifikasinya

Perusahaan saat ini sedang menilai dampak amendemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2) 2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments

This improvements clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on others behalf.

An entity applies the annual improvements 2020 to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2023

1) Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- *What is meant by a right to defer settlement*
- *That a right to defer must exist at the end of the reporting period*
- *That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right*
- *That only if an embedded derivative in a convertible liability is it self an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification*

The Company is currently assessing the impact of amendment to current practices and whether reset negotiations on existing loan agreements may be needed. Early implementation is permitted.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam

Kontrak - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Company's financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Lease Term of Contracts with Renewal and

Termination Options - The Company's Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company has several lease contracts that include extension and termination options. The Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Determination of Functional Currency

The Company's functional currency is the currency from the primary economic environment where the Company conducts business. The functional currency is the currency that has impact on revenue and expenses from product given.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2k.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Atas Piutang Usaha

Perusahaan menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Tingkat gagal bayar Perusahaan yang diamati secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (forward-looking). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang ECL pada piutang usaha Perusahaan dan aset kontrak diungkapkan dalam Catatan 6.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2k.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the Company's financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provisions for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Company calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The Company's historically observed default rates. The Company will calibrate to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company's trade receivables and contract assets is disclosed in Note 6.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah mengindikasikan penurunan atas nilai aset hak guna (Catatan 9b).

Penyusutan Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Amortisasi Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang merupakan suatu kisaran yang umumnya digunakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap, hak guna sewa dan beban ditangguhkan. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun dan masa manfaat ekonomis aset hak guna sesuai dengan perjanjian masa sewa. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has provided allowance for impairment of right of use (Notes 9b).

Depreciation of Fixed Assets, Right of Use Assets and Intangible Assets

Fixed assets and right of use assets are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the related assets which is a range that is generally thought of in similar industries. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets, right of use assets and deferred charges' estimated useful lives. Therefore, future depreciation charges are likely to be changed. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) to twenty (20) years and the useful lives of the right of use assets are over the lease term. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its business. Further details are disclosed in Note 9.

Biaya perolehan aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset takberwujud yaitu empat (4) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Aset Pajak Tangguhan

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

The costs of intangible asset are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives within four (4) years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its business.

Income Tax

The Company recognize liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. Net carrying amount of the corporate income tax liability. Further details are disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The measurement of the Company's obligations and cost for pension and liabilities for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

Deferred Tax Assets

The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Company's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are disclosed in Note 11.

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The allowance are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisis semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui yang harus diakui.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Apabila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diukur berdasarkan harga yang berlaku di pasar aktif, maka nilai wajarnya diukur dengan menggunakan teknik penilaian termasuk arus kas diskonto ("DCF"). Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diamati jika memungkinkan, namun jika hal ini tidak memungkinkan, sejumlah pertimbangan diperlukan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan meliputi pertimbangan input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi yang berkaitan dengan faktor-faktor ini dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 25.

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan menerapkan pertimbangan berikut yang secara signifikan mempengaruhi penentuan jumlah dan waktu pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan:

- Menentukan metode untuk mengestimasi imbalan variabel dan menilai kendala

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized

Financial Instruments

The Company records certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly to the Company's profit or loss.

Fair Value Measurement of Financial Instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including the discontinued cash flow ("DCF"). The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. Judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions relating to these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 25.

Revenue from Contracts with Customers

The Company applied the following judgments that significantly affect the determination of the amount and timing of revenue from contracts with customers:

- *Determining method to estimate variable consideration and assessing the constraint*

Kontrak tertentu untuk penjualan retail mencakup rabat volume yang menimbulkan imbalan variabel. Dalam mengestimasi imbalan variabel, Perusahaan diharuskan untuk menggunakan metode mana yang lebih baik dalam memprediksi jumlah imbalan yang menjadi haknya, antara metode nilai yang diekspektasi atau metode jumlah yang paling mungkin.

Perusahaan menetapkan bahwa metode nilai yang di ekspektasi adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi imbalan variabel untuk penjualan retail, mengingat banyaknya kontrak pelanggan yang memiliki karakteristik serupa. Dalam mengestimasi imbalan variabel untuk penjualan peralatan dengan rabat volume, perusahaan menentukan bahwa penggunaan kombinasi metode jumlah yang paling mungkin dan metode nilai yang diekspektasi adalah tepat. Metode terpilih yang dapat memprediksi jumlah imbalan variabel dengan lebih baik terutama didorong oleh jumlah ambang volume yang terkandung dalam kontrak. Metode jumlah yang paling mungkin digunakan untuk kontrak-kontrak dengan ambang volume tunggal, sedangkan metode nilai yang diekspektasi digunakan untuk kontrak-kontrak dengan lebih dari satu ambang volume.

Sebelum memasukkan sejumlah imbalan variabel ke dalam harga transaksi, Perusahaan mempertimbangkan apakah jumlah imbalan variabel dibatasi. Perusahaan menetapkan bahwa estimasi imbalan variabel tidak dibatasi berdasarkan pengalaman historis, prakiraan bisnis dan kondisi ekonomi saat ini. Selain itu, ketidakpastian atas imbalan variabel akan terselesaikan dalam waktu singkat.

Sewa - Memperkirakan Suku Bunga Pinjaman Tambahan

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan ("IBR") untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Perusahaan mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

Certain contracts for the retail sales include a volume rebates that give rise to variable consideration. In estimating the variable consideration, the Company is required to use either the expected value method or the most likely amount method based on which method better predicts the amount of consideration to which it will be entitled.

The Company determined that the expected value method is the appropriate method to use in estimating the variable consideration for the retail sales, given the large number of customer contracts that have similar characteristics. In estimating the variable consideration for the sale of equipment with volume rebates, the Company determined that using a combination of the most likely amount method and expected value method is appropriate. The selected method that better predicts the amount of variable consideration was primarily driven by the number of volume thresholds contained in the contract. The most likely amount method is used for those contracts with a single volume threshold, while the expected value method is used for contracts with more than one volume threshold.

Before including any amount of variable consideration in the transaction price, the Company considers whether the amount of variable consideration is constrained. The Company determined that the estimates of variable consideration are not constrained based on its historical experience, business forecast and the current economic conditions. In addition, the uncertainty on the variable consideration will be resolved within a short time frame.

Leases - Estimating the Incremental Borrowing Rate

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right of use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Company „would have to pay“, which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>30 September / September 2022</u>
Kas	35,068
Bank - pihak ketiga:	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	139,457
PT Bank Central Asia Tbk	43,875
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	42,758
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,130
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,774
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,987
Standard Chartered Bank Indonesia	2,454
PT Bank Mega Tbk	331
Citibank N.A., Indonesia Branch	245
PT Bank DKI	170
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS213.914 pada 30 September 2022 dan \$AS213.959 pada 31 Desember 2021)	3,262
Sub-total	<u>243,443</u>
Setara kas (deposito berjangka dan on call) - pihak ketiga:	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	235,900
PT Bank Mega Tbk	197,100
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	180,900
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	156,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	93,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33,000
PT Bank DKI	30,000
PT Bank Central Asia Tbk	26,000
Citibank N.A., Indonesia Branch	3,100
PT Bank UOB Indonesia	-
Dolar Amerika Serikat	
Credit Suisse AG, Singapore Branch (\$AS7.957.976 pada 31 Desember 2021)	-
UBS AG, Singapore Branch (\$AS12.529.988 pada 30 September 2022 dan \$AS4.521.027 pada 31 Desember 2021)	191,045
Sub-total	<u>1,146,045</u>
Total	<u><u>1,424,556</u></u>

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan on call adalah sebagai berikut:

	<u>30 September / September 2022</u>
Rupiah	0,10% - 3,50%
Dolar Amerika Serikat	0,03% - 3,23%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	<u>31 Desember / December 2021</u>	
	35,653	Cash on hand
		Cash in banks - third parties:
		Rupiah
	16,632	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	59,165	PT Bank Central Asia Tbk
	86,080	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	18,676	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	11,735	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	9,143	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	21,424	Standard Chartered Bank Indonesia
	976	PT Bank Mega Tbk
	32	Citibank N.A., Indonesia Branch
	1,085	PT Bank DKI
		United States Dollar
		PT Bank Central Asia Tbk (US\$213,914 as of September 30, 2022 and US\$213,959 as of December 31, 2021)
	<u>3,053</u>	Sub-total
	<u>228,001</u>	Cash equivalents (time deposits and on call deposits) - third parties:
		Rupiah
	462,500	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	106,800	PT Bank Mega Tbk
	287,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	41,900	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	15,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	78,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	30,000	PT Bank DKI
	51,000	PT Bank Central Asia Tbk
	4,100	Citibank N.A., Indonesia Branch
	64,000	PT Bank UOB Indonesia
		United States Dollar
		Credit Suisse AG, Singapore Branch (US\$7,957,976 as of December 31, 2021)
	113,552	UBS AG, Singapore Branch (US\$12,529,988 as of September 30, 2022 and US\$4,521,027 as of December 31, 2021)
	<u>64,511</u>	Sub-total
	<u>1,318,363</u>	Total

The annual interest rates for the time deposits and on call deposits are as follows:

	<u>31 Desember / December 2021</u>	
	1,88% - 7,00%	Rupiah
	0,03% - 3,80%	United States Dollar

There were no cash and cash equivalents balances placed to a related party.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada bank pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2022</u>
PT Bank UOB Indonesia	452,400
PT Bank Mega Tbk	136,200
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	134,200
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	66,000
Total	<u>788,800</u>

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu tiga (3) bulan sampai dengan enam (6) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminkan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2022</u>
Rupiah	1,90% - 4,00%
Tidak terdapat saldo deposito berjangka yang ditempatkan kepada pihak berelasi.	

6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun piutang usaha - pihak ketiga merupakan piutang dalam mata uang Rupiah atas pembayaran pembelian yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan kartu kredit, kartu debit dan uang elektronik dengan perincian sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2022</u>
PT Bank Central Asia Tbk	431
PT Espay Debit Indonesia Koe	430
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	368
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	284
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	200
Lain-lain (dibawah Rp250)	266
Total	<u>1,979</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang di atas untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

5. TIME DEPOSITS

This account represents Rupiah time deposits which placed at the following third parties banks:

	<u>31 Desember / December 2021</u>	
	340,000	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
	123,700	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
	122,800	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
	315,700	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
Total	<u>902,200</u>	Total

The above time deposits have maturities within three (3) months to six (6) months from the time of placement and not pledged as collateral. The annual interest for the time deposits are as follows:

	<u>31 Desember / December 2021</u>	
Rupiah	2,75% - 4,00%	<i>Rupiah</i>
There were no time deposits placed to a related party.		

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE AND OTHERS - THIRD PARTIES

Accounts receivable - trade - third parties represents receivables in Rupiah for purchase payments made by the customers using credit cards, debit cards and electronic money with details as follows:

	<u>31 Desember / December 2021</u>	
	2,304	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
	974	<i>PT Espay Debit Indonesia Koe</i>
	1,677	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	563	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
	809	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
	305	<i>Others (below Rp250)</i>
Total	<u>6,632</u>	Total

Based on the review of the possibility of impairment at the end of the year, management believes that no allowance for impairment loss of trade receivables is needed to cover the possibility of impairment.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Akun piutang lain-lain - pihak ketiga – neto merupakan piutang dari penghasilan sewa, penggantian promosi dan rabat dan piutang bunga dari deposito berjangka. Seluruh piutang tersebut dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing. Seluruh piutang tersebut masuk dalam kategori lancar. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain - pihak ketiga pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain - pihak ketiga.

Accounts receivable - others - third parties - net represents receivables from rental income, promotion replacement and rebate and interest receivables from time deposits. All receivables are denominated in Rupiah and foreign currency. All receivable s are in current category. Based on the review of possibility of impairment at the end of the year, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from accounts receivable - others - third parties.

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek utang, efek reksa dana dan efek saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

7. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account represents investments in debt, mutual fund and share securities in Rupiah which are classified as available - for - sale financial assets as follows:

	<u>30 September/ September 2022</u>		<u>31 Desember / December 2021</u>	
Efek hutang - pihak ketiga:				<i>Debt securities - third parties:</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0059	41,721	-		<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0059</i>
Obligasi Berkelanjutan III Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2019 Seri B	40,300	41,380		<i>Obligasi Berkelanjutan III Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2019 Seri B</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0095	38,620	-		<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0095</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0064	36,481	-		<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0064</i>
Obligasi Subordinasi BKLJT I BCA Tahap I Tahun 2018 SR A	30,330	30,984		<i>Obligasi Subordinasi BKLJT I BCA Tahap I Tahun 2018 SR A</i>
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0090	18,820	-		<i>Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR0090</i>
Obligasi Berwawasan Lingkungan BKLJT I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 seri B	17,955	-		<i>Obligasi Berwawasan Lingkungan BKLJT I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 seri B</i>
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017	7,283	7,540		<i>Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2017</i>
Efek reksa dana - pihak ketiga: Reksa Dana Sucorinvest Stable Fund	152,547	20,148		<i>Mutual fund securities - third parties: Reksa Dana Sucorinvest Stable Fund</i>
Efek saham - pihak ketiga: Saham PT Berlian Laju Tanker Tbk	565	565		<i>Share securities - third parties: Saham PT Berlian Laju Tanker Tbk</i>
Total	<u>384,622</u>		<u>100,617</u>	Total

Suku bunga tahunan atas efek hutang adalah sebagai berikut:

Annual interest rates of debt securities are as follows:

	<u>30 September/ September 2022</u>		<u>31 Desember / December 2021</u>	
Rupiah	5,13% - 9,25%		7,55% - 9,25%	Rupiah

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Saldo perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan rugi yang belum direalisasikan masing-masing sebesar Rp5.543 dan Rp7.847 masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, disajikan dalam akun "Rugi Komprehensif Lainnya-neto" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan.

The balance of changes in the fair value of available - for - sale financial assets, after the effect of deferred tax, resulted in an unrealized loss of Rp5,543 as of September 30, 2022 and Rp7,847 as of December 31, 2021, which is presented as part of the account " Other Comprehensive Loss - Net" in the equity section of the statement of financial position.

8. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	30 September/ September 2022
Jawa Barat	200,862
Jakarta	117,477
Sumatera	104,869
Jawa Timur	52,344
Kalimantan	42,376
Jawa Tengah	31,744
Bali & Nusa Tenggara	24,921
Papua	20,295
Sulawesi	19,586
Sub-Total	614,474
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(52,500)
Total	561,974

Persediaan diatas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusuhan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp391.366 pada tanggal 30 September 2022.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

8. INVENTORIES - NET

This account represents merchandise inventories owned by the Company which are located in the following regions:

	31 Desember / December 2021	
	212,213	West Java
	112,351	Jakarta
	117,265	Sumatera
	52,895	East Java
	47,926	Kalimantan
	30,812	Central Java
	31,035	Bali and Nusa Tenggara
	20,739	Papua
	20,246	Sulawesi
Sub-Total	645,482	Sub-Total
	(52,500)	<i>Allowance for decline in value of inventories</i>
Total	592,982	Total

The above inventories are covered by insurance against losses from fire, damage, natural disasters, riots and other risks amounting to Rp391,366 as of September 30, 2022.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, there are no inventories pledged as collateral.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - NETO

a. Aset tetap - neto

Aset tetap terdiri dari:

9. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS - NET

a. Fixed assets - net

Fixed assets consists of:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022

Periods ended September 30, 2022

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambah- an/ <i>Additions</i>	Pengura- ngan/ <i>Deduc- tions</i>	Reklasifi- kasi/ <i>Reclassi- fication</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		<i>Cost</i>
<u>Biaya Perolehan</u>							
Tanah	366,503	-	-	-	366,503		Land
Bangunan	906,036	-	-	-	906,036		Buildings
Renovasi dan prasarana bangunan	1,287,438	9,912	22,524	20,047	1,294,873		Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai	939,901	16,561	3,895	427	952,994		Store equipments
Alat-alat pengangkutan	53,568	8,389	1,289	-	60,668		Transportation equipments
Perlengkapan kantor	96,430	675	116	-	96,989		Office equipments
Sub-total	<u>3,649,876</u>	<u>35,537</u>	<u>27,824</u>	<u>20,474</u>	<u>3,678,063</u>		Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>							
Renovasi dan prasarana bangunan	27,016	24,535	3,540	(20,047)	27,964		<u>Construction in Progress</u> Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai dan kantor	1,069	285	13	(427)	914		Store and office equipments
Sub-total	<u>28,085</u>	<u>24,820</u>	<u>3,553</u>	<u>(20,474)</u>	<u>28,878</u>		Sub-total
Total Biaya Perolehan	<u>3,677,961</u>	<u>60,357</u>	<u>31,377</u>	<u>-</u>	<u>3,706,941</u>		Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							
Bangunan	654,703	32,270	-	-	686,973		Buildings
Renovasi dan prasarana bangunan	1,129,431	34,048	21,422	-	1,142,057		Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai	884,720	22,239	3,388	-	903,571		Store equipments
Alat-alat pengangkutan	51,051	1,434	992	-	51,493		Transportation equipments
Perlengkapan kantor	91,232	2,641	-	-	93,873		Office equipments
Total Akumulasi Penyusutan	<u>2,811,137</u>	<u>92,632</u>	<u>25,802</u>	<u>-</u>	<u>2,877,967</u>		Total Accumulated Depreciation
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	-	-	-	-		Allowance for impairment of fixed assets
Nilai Buku Neto	<u>866,824</u>				<u>828,974</u>		Net Book Value

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
Year ended December 31, 2021

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambah- an/ <i>Additions</i>	Pengura- ngan/ <i>Deduc- tions</i>	Reklasifi- kasi/ <i>Reclassi- fication</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		<i>Cost</i>
Biaya Perolehan							
Tanah	366,503	-	-	-	366,503		Land
Bangunan	906,036	-	-	-	906,036		Buildings
Renovasi dan prasarana bangunan	1,329,165	25,285	103,700	36,688	1,287,438		Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai	915,868	6,777	1,630	18,886	939,901		Store equipments
Alat-alat pengangkutan	56,033	482	2,947	-	53,568		Transportation equipments
Perlengkapan kantor	96,208	464	242	-	96,430		Office equipments
Sub-total	3,669,813	33,008	108,519	55,574	3,649,876		Sub-total
Aset dalam penyelesaian							
Renovasi dan prasarana bangunan	53,476	25,769	9,642	(42,587)	27,016		Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai dan kantor	16,846	88	2,878	(12,987)	1,069		Store and office equipments
Sub-total	70,322	25,857	12,520	(55,574)	28,085		Sub-total
Total Biaya Perolehan	3,740,135	58,865	121,039	-	3,677,961		Total Cost
Akumulasi Penyusutan							
Bangunan	609,919	44,784	-	-	654,703		Buildings
Renovasi dan prasarana bangunan	1,145,698	70,482	86,749	-	1,129,431		Building renovations and improvements
Perlengkapan gerai	837,584	48,275	1,139	-	884,720		Store equipments
Alat-alat pengangkutan	51,561	2,437	2,947	-	51,051		Transportation equipments
Perlengkapan kantor	87,054	4,220	42	-	91,232		Office equipments
Total Akumulasi Penyusutan	2,731,816	170,198	90,877	-	2,811,137		Total Accumulated Depreciation
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(6,151)				-		Allowance for impairment of fixed assets
Nilai Buku Neto	1,002,168				866,824		Net Book Value

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huruf-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah Rp2.311.619 pada tanggal 30 September 2022. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

Fixed assets, except for land and construction in progress, are covered by insurance against losses from fire, damage, natural disasters, riots and other risks amounting to Rp2,311,619 as of September 30, 2022, respectively, which in the management's opinion is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of its fixed assets.

As of September 30, 2022 and 31 Desember 2021, there were no fixed assets pledged as collateral.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

b. Aset hak guna - neto

Aset hak guna terdiri dari:

b. Right of use assets - net

Detail of right of use assets are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022
Periods ended September 30, 2022

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambah- an/ <i>Additions</i>	Pengura- ngan/ <i>Deduc- tions</i>	Reklasifi- kasi/ <i>Reclassi- fication</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						Cost
Aset Sewaan						Leased Assets
Bangunan	1,339,345	237,862	-	-	1,577,207	Building
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Aset Sewaan						Leased Assets
Bangunan	529,272	206,048	-	-	735,320	Building
Penyisihan penurunan nilai aset hak guna	(13,354)				(13,354)	Allowance for impairment of right of use assets
Nilai Buku Neto	796,719				828,533	Net Book Value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
Year Ended December 31, 2021

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambah- an/ <i>Additions</i>	Pengura- ngan/ <i>Deduc- tions</i>	Reklasifi- kasi/ <i>Reclassi- fication</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						Cost
Aset Sewaan						Leased Assets
Bangunan	1,155,358	183,987	-	-	1,339,345	Building
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Aset Sewaan						Leased Assets
Bangunan	269,398	259,874	-	-	529,272	Building
Penyisihan penurunan nilai aset hak guna	(12,390)	(964)			(13,354)	Allowance for impairment of right of use assets
Nilai Buku Neto	873,570				796,719	Net Book Value

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset hak guna dan melakukan penyisihan penurunan nilai aset hak guna sebesar Rp13.354.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has indicated and provided allowance for impairment of right of use assets amounting to Rp13,354.

10. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan dalam mata uang Rupiah. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

10. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE - THIRD PARTIES

This account represents liabilities to suppliers for purchases of merchandise inventories in Rupiah. The terms of payments for the suppliers are ranging from one (1) month to three (3) months from the date of purchase.

	30 September/ September 2022	31 Desember / December 2021	
Belum jatuh tempo	188,527	403,092	Current
1 - 2 bulan	98,619	107,558	1 - 2 months
Lebih dari 2 bulan	126,212	96,590	More than 2 months
Total	413,358	607,240	Total

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, there was no collateral provided by the Company for the accounts payable - trade stated above.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	30 September/ September 2022	31 Desember / December 2021	
Pajak Penghasilan			<i>Income taxes:</i>
Pasal 21	1,106	367	<i>Article 21</i>
Pasal 23	207	240	<i>Article 23</i>
Pasal 4 (2)	2,700	1,351	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 25	3,084	-	<i>Article 25</i>
Pasal 29	25,580	-	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	8,588	12,900	<i>Value Added Tax - net</i>
Total	41,265	14,858	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

11. TAXES PAYABLE

Taxes payable consists of:

	30 September/ September 2022	31 Desember / December 2021	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan komprehensif	360,834	191,611	<i>Income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan aset tetap	12,438	6,772	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi sewa jangka panjang	6,496	7,413	<i>Amortization of long-term prepaid rent</i>
Amortisasi biaya dibayar dimuka	(153)	2,624	<i>Amortization of prepaid expenses</i>
Provisi imbalan kerja karyawan - neto	(14,778)	(2,351)	<i>Provision for liabilities for employee</i>
Penyisihan penurunan nilai aset hak guna	-	964	<i>Allowance for impairment of right of use</i>
Penyisihan penurunan nilai uang jaminan	-	287	<i>Allowance for impairment of security</i>
Pembalikan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	-	(1,276)	<i>Reversal of allowance for impairment of other receivables</i>
Pembalikan penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	(6,151)	<i>Reversal of allowance for decline in value of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	2,755	<i>Allowance for decline in value of</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Biaya keuangan atas liabilitas sewa	24,366	29,006	<i>Finance cost of lease liabilities</i>
Sumbangan dan jamuan	9,080	5,077	<i>Donations and entertainment</i>
Denda pajak	1,768	197	<i>Tax penalties</i>
Penyusutan aset tetap	1,119	1,492	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Kesejahteraan karyawan	917	2,936	<i>Employee welfare</i>
Lain-lain	798	15,310	<i>Others</i>
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:			<i>Income already subjected to final tax:</i>
Bunga	(41,527)	(65,107)	<i>Interest</i>
Sewa	(72,310)	(62,256)	<i>Rent</i>
Penghasilan kena pajak	289,048	129,303	Taxable income
Dikurangi akumulasi rugi fiskal	(130,073)	(259,376)	Less: accumulated fiscal losses
Penghasilan kena pajak setelah akumulasi rugi fiskal	158,975	(130,073)	Taxable income after Accumulated fiscal losses

There conciliation between income before income taxes shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended September 30, 2022 and December 31, 2021 are presented as follows:

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>31 Desember / December 2021</u>	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	34,974	-	<i>Income tax expense - current</i>
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan			<i>Income tax (benefit) expense - deferred</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	(606)	<i>Allowance (reversal of allowance) for decline in value of inventories</i>
Provisi imbalan kerja karyawan - neto	3,251	(3,683)	<i>Provision for liabilities for employee benefits - net</i>
Pembalikan penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	1,353	<i>Allowance for (reversal of allowance) for decline in value of fixed assets</i>
Pembalikan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	-	281	<i>Allowance (reversal of allowance) for impairment of other receivables</i>
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka	(1,429)	(521)	<i>Amortization of long-term prepaid rent</i>
Penyisihan penurunan nilai aset hak guna	-	(212)	<i>Allowance for impairment of right of use assets</i>
Penyisihan penurunan nilai uang jaminan	-	(63)	<i>Allowance for impairment of security deposits</i>
Rugi pajak	28,616	25,856	<i>Tax loss</i>
Amortisasi biaya dibayar di muka	34	(577)	<i>Amortization of prepaid expenses</i>
Penyusutan aset tetap	(2,736)	(792)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	27,736	21,036	<i>Income tax expense-deferred - net</i>
Beban pajak penghasilan - neto	62,710	21,036	<i>Income tax expense - net</i>

Perhitungan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of estimated claim for tax refund are as follows:

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>31 Desember / December 2021</u>	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	34,974	-	<i>Income tax expense - current</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Prepayments of income taxes</i>
Pasal 23	141	-	<i>Article 23</i>
Pasal 25	9,253	-	<i>Article 25</i>
Total pajak penghasilan dibayar di muka	9,394	-	<i>Total</i>
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	25,580	-	<i>Income Tax Payable - Article 29</i>

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and liabilities as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>31 Desember / December 2021</u>	
Aset pajak tangguhan atas:			<i>Deferred tax assets on:</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	49,199	52,450	<i>Liabilities for employee benefits</i>
Rugi Pajak	-	28,616	<i>Tax loss</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	11,550	11,550	<i>Allowance for decline in value of inventories</i>
Penyisihan penurunan nilai aset hak guna	2,938	2,938	<i>Allowance for impairment of right of use assets</i>
Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	1,565	2,215	<i>Unrealized loss on available-for-sale financial assets</i>
Penyisihan penurunan nilai uang jaminan	815	815	<i>Allowance for impairment of security deposits</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	40	40	<i>Allowance for impairment of other receivables</i>
Total	66,107	98,624	<i>Total</i>
Liabilitas pajak tangguhan atas:			<i>Deferred tax liabilities on:</i>
Biaya dibayar di muka	(234)	(200)	<i>Prepaid expenses</i>
Aset tetap	(3,447)	(6,183)	<i>Fixed assets</i>
Sewa jangka panjang	(9,146)	(10,575)	<i>Long-term rent</i>
Total	(12,827)	(16,958)	<i>Total</i>
Aset pajak tangguhan - neto	53,280	81,666	<i>Deferred tax assets - net</i>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari :

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>31 Desember / December 2021</u>	
Sewa	13,436	7,041	<i>Rent</i>
Listrik dan energi	12,936	12,933	<i>Electricity and energy</i>
Keperluan toko	2,924	2,185	<i>Store supplies</i>
Promosi	1,843	2,014	<i>Promotion</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	1,418	2,614	<i>Maintenance and repair</i>
Tenaga Ahli	1,150	1,649	<i>Professional fee</i>
Lain-lain	4,310	20,519	<i>Others</i>
Total	<u>38,017</u>	<u>48,955</u>	Total

12. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

13. LIABILITAS SEWA

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa untuk gerai, gudang dan rumah dinas karyawan Perusahaan dalam jangka waktu sesuai masa sewa.

Detail dari liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>31 Desember / December 2021</u>	
Total liabilitas sewa	587,812	528,803	<i>Total lease liabilities</i>
Dikurangi bagian jangka pendek	(243,720)	(180,611)	<i>Less current maturities</i>
Total	<u>344,092</u>	<u>348,192</u>	<i>Total</i>

13. LEASE LIABILITIES

The Company entered into several lease agreements to lease the Company's stores, warehouses and employees' housing with period according to the lease terms.

The details of lease liabilities are as follows:

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2022</u>	<u>31 Desember / December 2021</u>	
Sampai dengan satu tahun	254,149	208,099	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun	395,148	376,138	<i>More than one year</i>
Total	<u>649,297</u>	<u>584,237</u>	<i>Total</i>
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(61,485)	(55,434)	<i>Less amount applicable to interest</i>
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	587,812	528,803	<i>Present value of minimum rental payments</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(243,720)	(180,611)	<i>Less current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>344,092</u>	<u>348,192</u>	<i>Long-term portion</i>

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the minimum future rental payments based on the lease agreements are as follows:

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2022 and December 31, 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI

Modal Saham

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2022:

30 September 2022
September 30, 2022

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Modal Saham</u> Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Ramayana Makmursentosa	3,965,000,000	63.75%	198,250	PT Ramayana Makmursentosa
Paulus Tumewu (Komisaris Utama)	260,000,000	4.18%	13,000	Paulus Tumewu (President Commissioner)
Agus Makmur (Direktur Utama)	190,076,600	3.06%	9,504	Agus Makmur (President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1,804,527,400	29.01%	90,226	Public (below 5% ownership each)
Jumlah saham yang beredar	6,219,604,000	100.00%	310,980	Sub-total
Saham treasuri	876,396,000		43,820	Treasury shares
	7,096,000,000		354,800	

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021:

31 Desember 2021
December 31, 2021

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Modal Saham</u> Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Ramayana Makmursentosa	3,965,000,000	62.64%	198,250	PT Ramayana Makmursentosa
Paulus Tumewu (Komisaris Utama)	260,000,000	4.11%	13,000	Paulus Tumewu (President Commissioner)
Agus Makmur (Direktur Utama)	240,076,600	3.79%	12,004	Agus Makmur (President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1,864,964,700	29.46%	93,248	Public (below 5% ownership each)
Jumlah saham yang beredar	6,330,041,300	100.00%	316,502	Sub-total
Saham treasuri	765,958,700		38,298	Treasury shares
	7,096,000,000		354,800	

Saham Treasuri

Pada tahun 2022, Perusahaan telah melakukan pembelian saham sebanyak 110.437.300 saham dengan harga perolehan sebesar Rp72.032. Pada tahun 2022, Perusahaan tidak melakukan penjualan saham treasuri. Pada tanggal 30 September 2022, Perusahaan masih memiliki 876.396.000 saham, yang disajikan sebagai akun "Saham Treasuri" yang dicatat sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan.

14. SHARE CAPITAL AND TREASURY SHARES

Share Capital

The shareholders and their share ownership as of September 30, 2022:

The shareholders and their share ownership as of December 31, 2021:

Treasury Shares

In 2022, the Company has purchased 110,437,300 shares with an acquisition price of Rp72,032. In 2022, the Company did not sell treasury shares. As of September 30, 2022, the Company still owns 876,396,000 shares, which are presented as "Treasury Shares" account recorded as equity deduction on financial position statement.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Pada tahun 2021, Perusahaan telah melakukan pembelian saham masing-masing sebanyak 412.443.100 saham dengan harga perolehan sebesar Rp311.049. Pada tahun 2021, Perusahaan tidak melakukan penjualan saham treasury. Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan masih memiliki 765.958.700 saham, yang disajikan sebagai akun "Saham Treasury" yang dicatat sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan.

In 2021, the Company has conducted purchase of 412,443,100 treasury shares each with total acquisition cost amounting to Rp311,049. In 2021, the Company did not sell treasury shares. As of December 31, 2021, the Company still has 765,958,700 shares, which presented as "Treasury Shares" which presented as a deduction to the equity in the statement financial position.

15. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2022 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.3, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp188.238.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2021 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.1, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen.

15. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders "General Meeting held on May 20, 2022, which were not arized by Deed No. 3 on the same date of Rianto, S.H., the shareholders approved the declaration of cash dividend of Rp30 (full amount) per share or in total amount of Rp188,238.

In the Annual Shareholders " General Meeting held on August 27, 2021, which were not arized by Deed No. 1 on the same date of Rianto, S.H., the shareholders approved not to distribute dividends.

16. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2022</u>
Penjualan barang beli putus	1,867,692
Penjualan konsinyasi	2,067,926
Beban penjualan konsinyasi	(1,533,010)
Komisi penjualan konsinyasi	534,916
Total Pendapatan	<u>2,402,608</u>

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada periode 30 September 2022 dan 30 September 2021.

16. REVENUES

The details of revenues are as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	
	1,577,534	Outright sales
	1,580,900	Consignment sales
	(1,180,279)	Cost of consignment sales
	400,621	Commission on consignment sales
Total Revenues	<u>1,978,155</u>	

There were no sales to a single customer that exceeded 10% of total revenue for the period September 30, 2022 and September 30, 2021.

17. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2022</u>
Persediaan awal tahun	592,982
Pembelian neto	1,189,572
Persediaan tersedia untuk dijual	1,782,554
Persediaan akhir periode	(561,974)
Beban pokok penjualan barang beli putus	<u>1,220,580</u>

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada periode 30 September 2022 dan 30 September 2021.

17. COST OF OUTRIGHT SALES

The details of cost of outright sales are as follows:

	<u>30 September/ September 2021</u>	
	493,436	Beginning inventories
	1,008,673	Net purchases
	1,502,109	Inventories available for sale
	(421,144)	Ending inventories
Cost of outright sales	<u>1,080,965</u>	

There were no purchases of inventories from any of the Company's suppliers that exceeded 10% of total revenue for the period September 30, 2022 and September 30, 2021.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2022
Promosi	45,423
Pengangkutan	24,380
Sewa	14,515
Biaya kartu kredit	5,782
Kantong plastik	3,400
Pendapatan sewa	(73,488)
Lain-lain	1,915
Total	21,927

18. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	30 September/ September 2021	
	17,403	Promotion
	22,972	Transportation
	8,986	Rent
	3,995	Credit card charges
	6,514	Plastic bags
	(55,665)	Rent income
	3,810	Others
Total	8,015	Total

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2022
Gaji dan Tunjangan lainnya	286,055
Penyusutan aset hak guna	206,048
Perbaikan dan Pemeliharaan	107,473
Listrik dan Energi	106,805
Penyusutan aset tetap	92,632
Jamsostek	16,323
Iuran dan retribusi	15,310
Perlengkapan	14,869
Pajak dan perijinan	11,010
Sumbangan dan jamuan	9,080
Beban Bank	7,428
Perjalanan Dinas	6,971
Keamanan	6,397
Jasa Tenaga Ahli	6,315
Alat Tulis dan Cetakan	4,847
Asuransi	3,394
Komunikasi	2,268
Lain-lain	3,301
Total	906,526

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	30 September/ September 2021	
	248,733	Salaries and employee welfare
	155,115	Depreciation of right of use assets
	95,850	Repairs and maintenance
	71,826	Electricity and energy
	135,109	Depreciation of fixed
	17,629	Jamsostek
	9,623	Dues and levies
	10,390	Equipment
	31,850	Taxes and licenses
	3,835	Donations and meals
	7,649	Bank charges
	2,764	Business trip
	4,327	Security
	1,350	Profesional Services
	4,811	Stationeries and printing
	17,985	Insurance
	1,789	Communication
	3,459	Others
Total	824,094	Total

20. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2022
Pendapatan atas konsesi sewa	76,361
Laba selisih kurs - neto	12,526
Laba atas penggantian asuransi - kebakaran dan huru hara	-
Lain-lain - neto	(39)
Total	88,848

20. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

	30 September/ September 2021	
	-	Income on rental concessions
	2,553	Gain on foreign exchange - net
	3,795	Gain on insurance reimbursement - fire and riot
	6,646	Others - net
Total	12,994	Total

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. LABA PER SAHAM ("LPS")

Perhitungan laba per saham dasar untuk periode 30 September 2022 dan 30 September 2021 adalah

	30 September/ September 2022
Laba tahun berjalan	298,124
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar setelah dikurangi saham yang diperoleh kembali perseroan (876.396.000 lembar 30 September 2022 dan 682.737.700 lembar saham 30 September 2021)	<u>6,282,257,787</u>
Laba per saham (Rupiah penuh)	47.45

21. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings (loss) per share September 30, 2022 and September 30, 2021 are as follows:

	30 September/ September 2021	
	102,817	Income for the period
Weighted average number of shares outstanding after deducting shares reacquired by the company (876,396,000 shares September 30, 2022 and 682,737,700 shares September 30, 2021)	<u>6,584,262,175</u>	
Earnings per share (full amount)	15.62	

22. SEGMENT OPERASI

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

22. SEGMENT INFORMATION

The following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

Periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022
 Period ended September 30, 2022

	Sumatera	Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara/ Java, Bali and Nusa Tenggara	Kaliman- tan	Sulawesi dan Papua/ Sulawesi and Papua	Total Segmen/ Total Segment	
Total pendapatan	407,634	1,573,422	203,427	218,125	2,402,608	Total revenues
Hasil						Income
Hasil Segmen	160,394	521,832	93,127	107,995	883,348	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(540,925)	Unallocated operating expenses
Laba usaha					342,423	Profit from operations
Pendapatan keuangan					51,722	Finance income
Biaya keuangan					(24,366)	Finance cost
Pajak terkait pendapatan keuangan					(8,945)	Tax on finance income
Laba sebelum pajak penghasilan					360,834	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(62,710)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					298,124	Profit for the period
Aset segmen	323,044	1,659,266	142,000	122,875	2,247,185	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					2,743,681	Unallocated assets
Total aset					4,990,866	Total assets
Liabilitas segmen	37,172	491,025	39,905	22,211	590,313	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					763,572	Unallocated liabilities
Total liabilitas					1,353,885	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	36,696	231,062	2,898	27,563	298,219	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	34,243	231,603	10,215	22,619	298,680	Depreciation and amortization

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 Year ended December 31, 2021						
	Sumatera	Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara/ Java, Bali and Nusa Tenggara	Kaliman- tan	Sulawesi dan Papua/ Sulawesi and Papua	Total Segmen/ Total Segment	
Total pendapatan	451,230	1,644,161	231,194	266,097	2,592,682	Total revenues
Hasil						Income
Hasil Segmen	157,729	404,043	93,297	124,919	779,988	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(624,628)	Unallocated operating expenses
Laba usaha					155,360	Profit from operations
Pendapatan keuangan					79,701	Finance income
Biaya keuangan					(29,006)	Finance cost
Pajak terkait pendapatan keuangan					(14,444)	Tax on finance income
Laba sebelum pajak penghasilan					191,611	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(21,036)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					170,575	Profit for the period
Aset segmen	357,218	1,702,753	159,407	121,171	2,340,549	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					2,744,861	Unallocated assets
Total aset					5,085,410	Total assets
Liabilitas segmen	20,820	446,704	47,968	16,974	532,466	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					956,121	Unallocated liabilities
Total liabilitas					1,488,587	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	4,812	44,499	941	8,613	58,865	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	49,437	330,084	18,902	31,649	430,072	Depreciation and amortization

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut:

The Company determines its business segment based on the products sold consisting of fashion and accessories and groceries are as follows:

Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022	Pakaian dan Aksesoris/ Fashion and Accessories	Barang Swalayan/ Groceries	Total Segmen/ Total Segment	Period Ended September 30, 2022
Penjualan barang beli putus	1,359,340	508,352	1,867,692	Outright sales
Komisi penjualan konsinyasi	530,489	4,427	534,916	Commission on consignment sales
Beban pokok penjualan barang beli putus	(770,930)	(449,650)	(1,220,580)	Cost of outright sales
Laba bruto	1,118,899	63,129	1,182,028	Gross profit
Beban penjualan	(18,627)	(3,300)	(21,927)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(833,187)	(73,339)	(906,526)	General and administratives expenses
Pendapatan lainnya	85,089	3,759	88,848	Other income
Laba (rugi) usaha	352,174	(9,751)	342,423	Income (loss) from operations
Pendapatan keuangan	44,622	7,100	51,722	Finance income
Biaya keuangan	(23,379)	(987)	(24,366)	Finance cost
Pajak terkait pendapatan keuangan	(7,555)	(1,390)	(8,945)	Tax on finance income
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	365,862	(5,028)	360,834	Income (loss) before income tax

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021	Pakaian dan Aksesoris/ Fashion and Accessories	Barang Swalayan/ Groceries	Total Segmen/ Total Segment	Period Ended December 31, 2021
Penjualan barang beli putus	1,458,996	604,302	2,063,298	Outright sales
Komisi penjualan konsinyasi	525,335	4,049	529,384	Commission on consignment sales
Beban pokok penjualan barang beli putus	(846,272)	(536,350)	(1,382,622)	Cost of outright sales
Laba bruto	1,138,059	72,001	1,210,060	Gross profit
Beban penjualan	(83,242)	(21,364)	(104,606)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,059,916)	(111,355)	(1,171,271)	General and administratives expenses
Pendapatan lainnya	222,112	17,446	239,558	Other income
Beban lainnya	(18,226)	(155)	(18,381)	Other expenses
Laba (rugi) usaha	198,787	(43,427)	155,360	Income (loss) from operations
Pendapatan keuangan	67,934	11,767	79,701	Finance income
Biaya keuangan	(27,839)	(1,167)	(29,006)	Finance cost
Pajak terkait pendapatan keuangan	(12,227)	(2,217)	(14,444)	Tax on finance income
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	226,655	(35,044)	191,611	Income (loss) before income tax

23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2022, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

23. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2022, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Setara dalam Rupiah Equivalent in Rupiah		
Aset			Assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Dolar Amerika Serikat (\$AS12.743.902)	194,307	United States Dollar (\$AS12,743,902)	
Piutang lain-lain			Accounts receivable - others
Dolar Amerika Serikat (\$AS32.903)	502	United States Dollar (\$AS32,903)	
Total	194,809		Total
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain			Accounts payable - others
Dolar Amerika Serikat (\$AS92.663)	1,413	United States Dollar (\$AS92,663)	
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	51	Singapore Dollar (\$Sin4,808)	
Total	1,464		Total
Aset moneter - neto	193,345		Net monetary assets

Pada tanggal laporan keuangan, kurs yang berlaku mendekati Rp15.610 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp10.942 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

At reporting date, exchange rates are Rp15,610 (full amount) per US\$1 and Rp10,942 (full amount) per Sin\$1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2022 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp4.603.

If the net monetary assets in foreign currencies as of September 30, 2022 are currented to Rupiah using the exchange rates at the reporting date, the net monetary assets will increase by Rp4,603.

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain - neto, uang jaminan - neto, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain - neto dan utang lain-lain.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh atas risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, piutang lain-lain - neto dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Company's main financial instruments comprise cash and cash equivalents, time deposits, short-term investments, trade receivables, other receivables - net, security deposits - net, other non-current assets, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

a. Risk Management

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage any kind of risks has been significantly increased by considering the volatility of financial market both, in Indonesia and international. The Company's senior management oversees the risk management of these risks.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two type of risks: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents, time deposits, short-term investments, other receivables - net and other payables.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates is related primarily to cash and cash equivalents, other receivables - net and other payables which are denominated in United States Dollar and Singapore Dollar. The Company manages this risk by placing their investment selectively in financial instruments which provide high return on investment, so that the fluctuation of foreign exchange rate can be compensated with the return on investments which are denominated in several foreign currencies.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currencies, with assumption that all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

	30 September/ September 2022		31 Desember/ December 2021		
	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Rugi Sebelum Beban Pajak	Change in Rupiah Rate	Effect on Income Before Tax Expenses	
Dolar Amerika Serikat	+2%	3,868	+2%	3,596	United States Dollar
Dolar Singapura	+2%	(1)	+2%	(1)	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	-2%	(3,868)	-2%	(3,596)	United States Dollar
Dolar Singapura	-2%	1	-2%	1	Singapore Dollar

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain - neto, uang jaminan- neto dan investasi jangka pendek. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's financial instruments that have potential credit risk consist of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables - net, security deposits - net and short-term investments. Other than as disclosed below, the Company has no concentration of credit risk.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank atau institusi keuangan dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks or financial institution and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the statement of financial position.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The Company manages liquidity risk by maintaining sufficient cash and marketable securities to enable the Company fulfilled the Company's commitments to support the Company's business activities. In addition, the Company continuously controls the projection and actual cash flows and also controls the maturity of financial assets and liabilities.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021:

The tables below summarized the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments as of September 30, 2022 and December 31, 2021:

	<u>< 1 tahun/ < 1 year</u>	<u>1 - 2 tahun/ 1 - 2 year</u>	<u>2 - 3 tahun/ 2 - 3 year</u>	<u>> 3 tahun/ > 3 year</u>	<u>Total</u>	
Pada tanggal 30 September 2022						As of September 30, 2022
Utang - pihak ketiga						Accounts payable - third parties
Usaha	413,358	-	-	-	413,358	Trade
Lain-lain	49,801	-	-	-	49,801	Others
Beban akrual	38,017	-	-	-	38,017	Accrued expenses
Liabilitas sewa	243,720	68,273	108,553	167,266	587,812	Lease liabilities
Total	744,896	68,273	108,553	167,266	1,088,988	Total
	<u>< 1 tahun/ < 1 year</u>	<u>1 - 2 tahun/ 1 - 2 year</u>	<u>2 - 3 tahun/ 2 - 3 year</u>	<u>> 3 tahun/ > 3 year</u>	<u>Total</u>	
Pada tanggal 31 Desember 2021						As of December 31, 2021
Utang - pihak ketiga						Accounts payable - third parties
Usaha	607,240	-	-	-	607,240	Trade
Lain-lain	50,323	-	-	-	50,323	Others
Beban akrual	48,955	-	-	-	48,955	Accrued expenses
Liabilitas sewa	180,611	127,116	91,054	130,022	528,803	Lease liabilities
Total	887,129	127,116	91,054	130,022	1,235,321	Total

Tabel berikut menunjukkan perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

The table below summarizes the changes in liabilities arising from financing activities:

Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2022					
For Year Ended September 30, 2022					
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambah-an/ Addition</u>	<u>Arus Kas - Neto/ Cash Flow - Net</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Liabilitas sewa	528,803	237,862	(178,853)	587,812	Lease liabilities
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021					
For the Year Ended December 31, 2021					
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambah-an/ Addition</u>	<u>Arus Kas - Neto/ Cash Flow - Net</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Liabilitas sewa	598,166	43,602	(112,965)	528,803	Lease liabilities

b. Manajemen Modal

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

b. Capital Management

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGSM").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to changing economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or seek funding through loans. There were no changes to the objectives, policies or processes for the years ended September 30, 2022 and December 31, 2021.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

25. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain - neto.
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
2. Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
3. Uang jaminan - neto dan pinjaman karyawan, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu (1) tahun.
Aset jangka panjang yang tidak dikenakan bunga disajikan pada nilai kini dari estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa mendatang dengan menggunakan bunga pasar yang tersedia untuk instrumen yang kurang lebih sejenis.

Investasi jangka pendek

Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

25. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

1. *Cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables and other receivables - net.*
All of the above financial assets represent current assets which due within twelve (12) months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.
2. *Trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities.*
All of the above financial liabilities represent current liabilities which due within twelve (12) months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.
3. *Security deposits - net and employee receivables, including their current maturities within one (1) year.*
Long-term assets which bear no interest are presented at the net present value of the estimated future cash receipts or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristics.

Short-term investments

Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (input) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu input tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (quoted prices) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (arm's length) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari input pasar dan bergantung sedikit mungkin atas input yang spesifik untuk entitas (entity-specific input). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The Company's hierarchy of fair value as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

		30 September 2022				
		September 30, 2022				
		Total	Level 1	Level 2	Level 3	
investasi jangka pendek	384,622	384,622	-	-		Short-term investments
		31 Desember 2022				
		December 31, 2022				
		Total	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset lancar						Current asset
investasi jangka pendek	100,617	100,617	-	-		Short-term investments

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat pengalihan antar level atas pengukuran nilai wajar.

For the years ended September 30, 2022 and December 31, 2021, there was no transfer between levels of fair value measurement.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021:

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of September 30, 2022 and December 31, 2021:

	30 September/ September 2022		31 Desember/ December 2021		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	1,424,556	1,424,556	1,582,017	1,582,017	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	788,800	788,800	902,200	902,200	Time deposits
Piutang					Accounts receivable
Usaha					Trade
Pihak ketiga	1,979	1,979	6,632	6,632	Third parties
Lain-lain - neto					Others - net
Pihak berelasi	2,160	2,160	8,143	8,143	Related parties
Pihak ketiga	26,409	26,409	34,533	34,533	Third parties
Investasi jangka pendek	384,622	384,622	100,617	100,617	Short-term investments
Uang jaminan - neto	1,335	1,335	1,326	1,326	Security deposits - net
Aset tidak lancar lainnya	13,207	12,278	12,646	11,757	Other non-current assets
Total	2,643,068	2,642,139	2,648,114	2,647,225	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang - pihak ketiga					Accounts payable - third parties
Usaha	413,358	413,358	607,240	607,240	Trade
Lain-lain	49,801	49,801	50,323	50,323	Others
Beban akrual	38,017	38,017	48,955	48,955	Accrued expenses
Liabilitas sewa	587,812	587,812	528,803	528,803	Lease liabilities
Total	1,088,988	1,088,988	1,235,321	1,235,321	Total

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

	<u>30 September/ September 2022</u>
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS	
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa	237,862
Kenaikan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	2,304

27. HAL LAINNYA

COVID-19

Operasi Perusahaan masih terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia, termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan perusahaan masih mengikuti perkembangan saat ini. Penurunan jumlah infeksi virus Covid-19 dan tingkat kesembuhan yang tinggi membawa perubahan kearah positif terhadap ekonomi dan bisnis.

Setelah tanggal laporan keuangan, manajemen perusahaan berkeyakinan akan pertumbuhan sampai akhir tahun.

26. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	<u>30 September/ September 2021</u>	
ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS		
Acquisition of right of use assets through lease liabilities	-	
Increase in fair value of available for sale assets Financial assets - net	1,071	

27. OTHER THINGS

COVID-19

The Company's operations are still being affected by the spread of the Covid-19 viruses. The impact of the Covid-19 virus on the global economy and Indonesia, including the impact on economic growth, a decline in the capital market, increased credit risk, depreciation of foreign exchange rates and disruption of business operations. The future impact of the Covid-19 virus on Indonesia and companies is still monitoring current condition. The decline in the number of Covid-19 virus infections and the high recovery rate brought positive changes to the economy and business.

After the date of the financial statements, the company's management believes in growth until the end of the year.